

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis dan Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 23 Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa SMPN 23 Banjarmasin terletak di atas tanah seluas 9.532 m² pada daerah perkotaan dengan alamat jalan Harmoni Komplek Bumi Raya Permai I RT. 31 No. 37 Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur Kotamadya Banjarmasin Propinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 70234, telepon 0511 3255868.

Letak geografis pembagian wilayah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan kantor kelurahan Pekapuran Raya.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan Harmoni.

Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara diperoleh bahwa SMPN 23 Banjarmasin didirikan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan dana berasal dari APBN dan menghabiskan dana sebesar Rp 145.000.000. SMPN 23 Banjarmasin dibangun pada tanggal 21 Juli 1992 dan selesai dikerjakan pada tanggal 21 Februari 1993. SMPN 23 Banjarmasin ini memiliki Nomor Statistik Sekolah 201156002023. Berstatus Negeri dengan Surat Keputusan dari Mendikbud RI dengan

nomor dan tertanggal 0313/0/1993 tanggal 23 Agustus 1993 dengan nama SLTP Negeri 23 Banjarmasin menjadi SMP Negeri 23 Banjarmasin pada Tahun 1997 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 034/0/1997 tanggal 7 Maret 1997.

Kepala sekolah yang pertama adalah Ibu Hj. Rahmi Lim yang memimpin pada tahun 1993-2002. Kemudian digantikan oleh Bapak Drs. H. Zainuddin Barkati, MM pada tahun 2002-2008. Selanjutnya yang menjabat kepala sekolah ialah Bapak Suhran, S.Pd, M.M.Pd pada tahun 2008-2015. Dan dari tahun 2015-sekarang jabatan kepala sekolah dipegang oleh Bapak Drs. H. Maswedan Noor, MM.

2. Visi, Misi, dan Strategi SMPN 23 Banjarmasin

Visi sekolah adalah membangun kebersamaan secara kekeluargaan dalam rangka peningkatan sekolah bermutu, berprestasi, dan berwawasan. Sedangkan Misi sekolah adalah:

- a. Mewujudkan tercapainya akuntabilitas dan transparansi kegiatan program sekolah.
- b. Mengembangkan potensi siswa yang kreatif, inovatif, berkualitas, berakhlak mulia, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Meningkatkan prestasi kerja dengan dilandasi semangat kerjasama dan keteladanan serta memberi pelayanan yang maksimal kepada semua stake holder.
- d. Mengembangkan sekolah yang berwawasan lingkungan.

Adapun strategi sekolah adalah efektifitas dalam hal:

- a. Sosialisasi program kegiatan.
- b. Optimalisasi program kerja perbidang garapan.
- c. Pembuatan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tercapainya target kurikulum, dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar.
- d. Memotivasi seluruh sivitas akademika agar meningkatkan etos kerjanya.
- e. Peningkatan kompetensi personal.
- f. Pembinaan yang berkesinambungan.

3. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha SMPN 23 Banjarmasin

Di SMPN 23 Banjarmasin pada tahun 2016/2017 terdapat 36 orang tenaga pengajar yang terdiri dari 31 PNS dan 5 tenaga honorer, yang berlatar belakang S1 sebanyak 34 orang dan S2 sebanyak 2 orang, yang memiliki tugas pokok masing-masing. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 2. Guru mata pelajaran matematika berjumlah 5 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Keadaan Guru Matematika SMPN 23 Banjarmasin Tahun pelajaran 2016/2017

No	Nama	Gol	Ijazah Terakhir Jurusan	Bidang Studi yang Diajarkan
1	Rachmawati, S.Pd	IV/a	S1 Matematika	Matematika
2	Zainal Muchlis, S.Pd	IV/a	S1 Matematika	Matematika
3	Noor Lailani, S.Pd	IV/a	S1 Matematika	Matematika

No	Nama	Gol	Ijazah Terakhir Jurusan	Bidang Studi yang Diajarkan
4	Siti Ainul M, S.Pd	IV/a	S1 Matematika	Matematika
5	Miftahulina, S.Pd	III/d	S1 Matematika	Matematika

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMPN 23 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017

4. Keadaan Siswa SMPN 23 Banjarmasin

SMPN 23 Banjarmasin mempunyai siswa yang berjumlah 742 orang siswa, yang terdiri dari kelas VII sebanyak 227 orang siswa, kelas VIII sebanyak 265 orang siswa, dan kelas XI sebanyak 250 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2. Keadaan Siswa SMPN 23 Banjarmasin Tahun pelajaran 2016/2017

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	109	118	227
2	VIII	137	128	265
3	IX	120	130	250
Jumlah		366	376	742

Sumber: Kantor Tata Usaha SMPN 23 Banjarmasin

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 23 Banjarmasin

SMPN 23 Banjarmasin dibangun di atas tanah seluas 9.532 m² yang sejak berdirinya pada tahun 1992 telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan, terutama dari segi sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini bertujuan untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di SMPN 23 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada lampiran 4.

6. Jadwal Belajar SMPN 23 Banjarmasin

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Bel masuk dimulai pukul 07.30 WITA dan didahului dengan pengajian ayat suci Al-Qur'an selama 30 menit yang dipimpin oleh salah satu guru. Kegiatan belajar mengajar baru dimulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 14.05 WITA. Untuk hari jum'at bel masuk dimulai pukul 07.30 WITA dan berakhir pada pukul 11.35 WITA. Untuk satu jam pelajaran, alokasi waktu yang diberikan adalah 40 menit.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 1 minggu terhitung dari tanggal 21 November 2016 sampai tanggal 26 November 2016. Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah persamaan linear satu variabel yang terbagi dalam beberapa kompetensi dasar dan indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 15.

Seluruh materi persamaan linear satu variabel disampaikan kepada sampel penerima perlakuan yaitu kelas VII A dan kelas VII C SMPN 23 Banjarmasin. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode

penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen I yaitu persiapan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran, caption, LKS siswa, soal tugas rumah, dan penggunaan model pembelajaran tipe *Cooperative Script* diperlukan untuk kelas eksperimen I. Pembelajaran di kelas eksperimen I berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan termasuk tes akhir. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3. Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Eksperimen I

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi Pokok
1	Senin/ 21 November 2016	2-3	<ul style="list-style-type: none"> a. Kalimat tertutup b. Kalimat terbuka, variabel, dan konstanta c. Himpunan penyelesaian suatu kalimat terbuka d. Persamaan linear satu variabel e. Penyelesaian dan himpunan penyelesaian persamaan linear satu variabel dengan substitusi
2	Selasa/ 22 November 2016	5-6	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyelesaian dan himpunan penyelesaian persamaan linear satu variabel dengan sifat-sifat operasi suatu persamaan yang ekuivalen b. Membuat model matematika dan menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi Pokok
3	Kamis/ 24 November 2016	3-4	Tes Akhir

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen II

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen II sama dengan persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen I, hanya saja model pembelajaran yang digunakan yang berbeda. Kelas eksperimen II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell*. Sama halnya dengan banyak pertemuan, pembelajaran di kelas eksperimen II juga berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan termasuk tes akhir. Adapun jadwal pelaksanaan di kelas eksperimen II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Eksperimen II

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi Pokok
1	Selasa/ 22 November 2016	1-2	a. Kalimat tertutup b. Kalimat terbuka, variabel, dan konstanta c. Himpunan penyelesaian suatu kalimat terbuka d. Persamaan linear satu variabel e. Penyelesaian dan himpunan penyelesaian persamaan linear satu variabel dengan substitusi
2	Rabu/ 23 November 2016	5-6	a. Penyelesaian dan himpunan penyelesaian persamaan linear satu variabel dengan sifat-sifat operasi suatu persamaan yang ekuivalen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi Pokok
			b. Membuat model matematika dan menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan persamaan
3	Sabtu/ 26 November 2016	1-2	Tes Akhir

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen I dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Cooperative Script* terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

a. Pertemuan Pertama

1) Kegiatan Awal

Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu peneliti mengecek kehadiran siswa. Kemudian mengkondisikan kelas dalam suasana kondusif untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Berikutnya siswa diminta untuk menyiapkan buku matematika dan hal-hal lain yang dianggap perlu untuk proses pembelajaran matematika, hal ini dilakukan untuk kelancaran pembelajaran. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu menentukan kalimat yang merupakan persamaan linear satu variabel, menentukan himpunan penyelesaian

kalimat terbuka, dan menentukan himpunan penyelesaian dari persamaan linear satu variabel dengan cara substitusi. Peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa tentang betapa pentingnya mempelajari materi persamaan linear ini untuk menumbuhkan semangat siswa untuk belajar. Misalnya, dengan mempelajari materi PLSV ini dengan benar nantinya kita akan mudah untuk mempelajari materi selanjutnya yang berkaitan dengan PLSV misalnya pada materi SPLDV. Pada PLSV ini mereka akan mengenal apa yang namanya variabel, satu variabel, dan lain-lain yang nantinya akan memudahkan mereka saat mengenali apa itu SPLDV (Sistem Persamaan Linear Dua Variabel). Contohnya, pada PLSV bentuknya " $3x + 6 = 10$ " variabelnya hanya satu yaitu x , dan pada SPLDV bentuknya " $2x + 5y = 25$ " variabelnya ada dua yaitu x dan y . Dari pemaparan contoh tersebut diharapkan dapat memotivasi siswa untuk mempelajari materi PLSV ini karena sangat erat kaitannya dengan materi pelajaran selanjutnya. Kemudian peneliti menanyakan kesiapan siswa apakah siswa sudah siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah itu peneliti mengajak siswa untuk mengingat kembali pembelajaran sebelumnya, yaitu materi aljabar. Misalnya peneliti mengarahkan dengan memberikan beberapa pertanyaan seperti, apa pengertian bentuk aljabar?, apa saja operasi hitung bentuk aljabar?.

2) Kegiatan Inti

Pada bagian ini peneliti menjelaskan mengenai materi persamaan linear satu variabel (kalimat tertutup; kalimat terbuka, variabel, dan konstanta; himpunan penyelesaian suatu kalimat terbuka; persamaan linear satu variabel; penyelesaian dan

himpunan penyelesaian persamaan linear satu variabel dengan substitusi). Selama proses ini berlangsung siswa antusias mengikuti pelajaran, hampir semua siswa memperhatikan penjelasan dari peneliti. Setelah selesai menyajikan informasi, kemudian peneliti menginformasikan tentang model pembelajaran tipe *Cooperative Script* (Skrip Kooperatif).

Setelah penyajian materi dan penginformasian tentang model pembelajaran *Cooperative Script* (Skrip Kooperatif), peneliti membagi siswa untuk berkelompok berpasangan dengan teman sebangkunya masing-masing (tiap kelompok terdiri dari 2 orang siswa). Peneliti membagikan materi dalam bentuk LKS kepada tiap siswa untuk dibaca dan dibuat ringkasan. Kemudian peneliti bersama siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Selanjutnya pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/ menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. Contoh ide-ide pokok yang bisa dimasukkan dalam ringkasan siswa yaitu persamaan adalah kalimat terbuka yang memuat tanda sama dengan ($=$), persamaan linear satu variabel adalah kalimat terbuka yang dihubungkan oleh tanda sama dengan ($=$) dan hanya memuat satu variabel dengan pangkat satu, bentuk umum persamaan linear satu variabel adalah $ax + b = 0$ dengan $a \neq 0$, contoh bentuk persamaan linear satu variabel adalah $3x = 9$. Setelah selesai,

kemudian dilanjutkan bertukar peran yaitu siswa yang tadinya bertindak sebagai pembicara sekarang bertindak sebagai pendengar dan begitu juga sebaliknya. Tugasnya juga sama yaitu pembicara sekarang membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar sekarang (tadinya bertindak sebagai pembicara) menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/ menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. Setelah selesai kegiatan di atas, peneliti menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami siswa (konfirmasi). Peneliti mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya. Salah satu bentuk tanya jawab yang terjadi yaitu apa yang dimaksud dengan persamaan linear satu variabel?. Kemudian jawabannya persamaan linear satu variabel adalah kalimat terbuka yang memuat tanda sama dengan dan hanya memuat satu variabel dengan pangkat satu. Dalam hal ini peneliti hanya mengarahkan, yaitu yang memberikan pertanyaan adalah salah satu siswa dan yang menjawab pertanyaan adalah siswa yang lain.

3) Kegiatan Akhir

Setelah selesai, siswa bersama peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini yaitu tentang materi persamaan linear satu variabel (kalimat tertutup; kalimat terbuka, variabel, dan konstanta; himpunan penyelesaian suatu kalimat terbuka; persamaan linear satu variabel; penyelesaian dan himpunan penyelesaian persamaan

linear satu variabel dengan substitusi). Kemudian guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari peneliti memberikan tugas rumah pada akhir pertemuan. Kemudian peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengingatkan kepada siswa untuk belajar, mengulangi pelajaran yang telah diperoleh hari ini, dan menginformasikan materi pertemuan selanjutnya yaitu materi tentang penyelesaian dan himpunan penyelesaian persamaan linear satu variabel dengan sifat-sifat operasi suatu persamaan yang ekuivalen dan membuat model matematika dan menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel. Dan peneliti mengajak siswa untuk menutup pembelajaran dengan berdoa menurut kepercayaan masing-masing.

b. Pertemuan Kedua

1) Kegiatan Awal

Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu peneliti mengecek kehadiran siswa. Kemudian mengkondisikan kelas dalam suasana kondusif untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Berikutnya siswa diminta untuk menyiapkan buku matematika dan hal-hal lain yang dianggap perlu untuk proses pembelajaran matematika, hal ini dilakukan untuk kelancaran pembelajaran. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu menentukan himpunan penyelesaian dari persamaan linear satu variabel dengan cara mencari persamaan-persamaan yang ekuivalen, membuat model matematika dari permasalahan yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel, dan menyelesaikan model

matematika dari permasalahan yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel. Peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa tentang betapa pentingnya mempelajari materi persamaan linear ini untuk menumbuhkan semangat siswa untuk belajar. Misalnya, dengan mempelajari materi PLSV ini kita dapat menyelesaikan beberapa permasalahan dalam kehidupan sehari-hari misalnya pekerjaan, bisnis, dan lain-lain. Contohnya, Bapak Hartanto beternak ayam sebanyak 300 ekor. Tiga bulan kemudian, ia menjual t ekor ayam dan 10 ekor ayam mati. Sekarang ia hanya mempunyai 200 ekor ayam. Berapa ekor ayam yang terjual?. Kemudian peneliti menerangkan sedikit bahwa kita harus mencari nilai t yaitu berapa ekor ayam yang terjual. Dari pemaparan contoh tersebut diharapkan dapat memotivasi siswa untuk mempelajari materi PLSV ini karena sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian peneliti menanyakan kesiapan siswa apakah siswa sudah siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah itu peneliti mengajak siswa untuk mengingat kembali pembelajaran sebelumnya. Misalnya peneliti mengarahkan dengan memberikan beberapa pertanyaan seperti, bagaimana bentuk kalimat tertutup?, seperti apa contoh kalimat terbuka?.

2) Kegiatan Inti

Pada bagian ini peneliti menjelaskan mengenai materi persamaan linear satu variabel (penyelesaian dan himpunan penyelesaian persamaan linear satu variabel dengan sifat-sifat operasi suatu persamaan yang ekuivalen; membuat model matematika dan menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan persamaan).

Selama proses ini berlangsung siswa antusias mengikuti pelajaran, hampir semua siswa memperhatikan penjelasan dari peneliti.

Setelah penyajian materi, peneliti membagi siswa untuk berkelompok berpasangan dengan teman sebangkunya masing-masing (tiap kelompok terdiri dari 2 orang siswa). Peneliti membagikan materi dalam bentuk LKS kepada tiap siswa untuk dibaca dan dibuat ringkasan. Kemudian peneliti bersama siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Selanjutnya pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/ menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. Contoh ide-ide pokok yang bisa dimasukkan dalam ringkasan siswa yaitu kalimat/model matematika adalah kalimat yang ditulis dengan lambang-lambang matematika yang dapat membuat kalimat itu menjadi benar ataupun salah, contohnya “ x dikurangkan dengan 6 menghasilkan 10” bentuk model matematikanya adalah “ $x - 6 = 10$ ”. Setelah selesai, kemudian dilanjutkan bertukar peran yaitu siswa yang tadinya bertindak sebagai pembicara sekarang bertindak sebagai pendengar dan begitu juga sebaliknya. Tugasnya juga sama yaitu pembicara sekarang membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar sekarang (tadinya bertindak sebagai pembicara) menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang

lengkap dan membantu mengingat/ menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. Setelah selesai kegiatan di atas, peneliti menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami siswa (konfirmasi). Peneliti mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya. Salah satu bentuk tanya jawab yang terjadi yaitu apa yang dimaksud dengan persamaan yang ekuivalen? dan bagaimana bentuknya notasinya?. Kemudian jawabannya persamaan yang ekuivalen adalah suatu persamaan yang mempunyai himpunan penyelesaian yang sama apabila pada persamaan itu dikenakan suatu operasi tertentu dan bentuk notasinya adalah " \Leftrightarrow ".

3) Kegiatan Akhir

Setelah selesai, siswa bersama peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini yaitu tentang materi persamaan linear satu variabel (penyelesaian dan himpunan penyelesaian persamaan linear satu variabel dengan sifat-sifat operasi suatu persamaan yang ekuivalen; membuat model matematika dan menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan persamaan). Kemudian guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari peneliti memberikan tugas rumah pada akhir pertemuan. Kemudian peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengingatkan kepada siswa untuk belajar, mengulangi pelajaran yang telah diperoleh hari ini, dan menginformasikan materi pertemuan

selanjutnya akan ada ujian (yaitu tes akhir). Dan peneliti mengajak siswa untuk menutup pembelajaran dengan berdoa menurut kepercayaan masing-masing.

c. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan kali ini merupakan pertemuan terakhir. Dimana semua materi sudah tersampaikan dalam pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedua. Sehingga pertemuan kali ini akan diadakan tes akhir, yang tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa pada materi persamaan linear satu variabel dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Coopertaive Script*.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen II

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

a. Pertemuan Pertama

1) Kegiatan Awal

Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu peneliti mengecek kehadiran siswa. Kemudian mengkondisikan kelas dalam suasana kondusif untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Berikutnya siswa diminta untuk menyiapkan buku matematika dan hal-hal lain yang dianggap perlu untuk proses pembelajaran matematika, hal ini dilakukan untuk kelancaran pembelajaran. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu menentukan kalimat yang merupakan persamaan linear satu variabel, menentukan himpunan penyelesaian

kalimat terbuka, dan menentukan himpunan penyelesaian dari persamaan linear satu variabel dengan cara substitusi. Peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa tentang betapa pentingnya mempelajari materi persamaan linear ini untuk menumbuhkan semangat siswa untuk belajar. Misalnya, dengan mempelajari materi PLSV ini dengan benar nantinya kita akan mudah untuk mempelajari materi selanjutnya yang berkaitan dengan PLSV misalnya pada materi SPLDV. Pada PLSV ini mereka akan mengenal apa yang namanya variabel, satu variabel, dan lain-lain yang nantinya akan memudahkan mereka saat mengenali apa itu SPLDV (Sistem Persamaan Linear Dua Variabel). Contohnya, pada PLSV bentuknya " $3x + 6 = 10$ " variabelnya hanya satu yaitu x , dan pada SPLDV bentuknya " $2x + 5y = 25$ " variabelnya ada dua yaitu x dan y . Dari pemaparan contoh tersebut diharapkan dapat memotivasi siswa untuk mempelajari materi PLSV ini karena sangat erat kaitannya dengan materi pelajaran selanjutnya. Kemudian peneliti menanyakan kesiapan siswa apakah siswa sudah siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah itu peneliti mengajak siswa untuk mengingat kembali pembelajaran sebelumnya, yaitu materi aljabar. Misalnya peneliti mengarahkan dengan memberikan beberapa pertanyaan seperti, apa pengertian bentuk aljabar?, apa saja operasi hitung bentuk aljabar?.

2) Kegiatan Inti

Pada bagian ini peneliti menjelaskan mengenai materi persamaan linear satu variabel (kalimat tertutup; kalimat terbuka, variabel, dan konstanta; himpunan penyelesaian suatu kalimat terbuka; persamaan linear satu variabel; penyelesaian dan

himpunan penyelesaian persamaan linear satu variabel dengan substitusi). Selama proses ini berlangsung siswa antusias mengikuti pelajaran, hampir semua siswa memperhatikan penjelasan dari peneliti. Kemudian peneliti menginformasikan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell*.

Setelah penyajian materi dan penginformasian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell*, peneliti membagikan materi dalam bentuk LKS kepada tiap siswa untuk dibaca dan kemudian siswa-siswa tersebut diminta untuk menuliskan pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi tersebut. Sebagai contoh apa yang dimaksud dengan persamaan linear satu variabel ? dan bagaimana bentuk umumnya?. Jawabannya dari pertanyaan tersebut yaitu persamaan linear satu variabel adalah kalimat terbuka yang dihubungkan oleh tanda sama dengan ($=$) dan hanya memuat satu variabel dengan pangkat satu, bentuk umum persamaan linear satu variabel adalah $ax + b = 0$ dengan $a \neq 0$. Selanjutnya peneliti menunjuk siswa untuk berpasangan dengan mencari kawan yang disenangi, siswa A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan dijawab oleh siswa B. Setelah mendapatkan jawaban dan telah dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi, giliran siswa B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A. Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, ganti B yang bertanya, dan begitu seterusnya, dalam hal ini peneliti membatasi siswa hanya hanya boleh bertanya sebanyak 3 kali dan menjawab sebanyak 3 kali, begitu juga dengan siswa B hanya boleh bertanya sebanyak 3 kali

dan menjawab sebanyak 3 kali. Selama berlangsung tanya jawab, peneliti bergerak dari satu pasangan ke pasangan lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan. Setelah selesai kegiatan di atas, peneliti menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami siswa (konfirmasi). Peneliti mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya. Salah satu bentuk tanya jawab yang terjadi yaitu apa yang dimaksud dengan penyelesaian suatu persamaan linear dengan satu variabel?. Kemudian jawabannya penyelesaian suatu persamaan linear dengan satu variabel adalah bilangan pengganti dari variabel pada daerah definisi persamaan yang membuat persamaan menjadi pernyataan yang bernilai benar. Dalam hal ini peneliti hanya mengarahkan, yaitu yang memberkan pertanyaan adalah salah satu siswa dan yang menjawab pertanyaan adalah siswa yang lain.

3) Kegiatan Akhir

Setelah selesai, siswa bersama peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini yaitu tentang materi persamaan linear satu variabel (kalimat tertutup; kalimat terbuka, variabel, dan konstanta; himpunan penyelesaian suatu kalimat terbuka; persamaan linear satu variabel; penyelesaian dan himpunan penyelesaian persamaan linear satu variabel dengan substitusi). Kemudian guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari peneliti memberikan tugas rumah pada akhir pertemuan. Kemudian peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengingatkan kepada siswa untuk belajar, mengulangi

pelajaran yang telah diperoleh hari ini, dan menginformasikan materi pertemuan selanjutnya yaitu materi tentang penyelesaian dan himpunan penyelesaian persamaan linear satu variabel dengan sifat-sifat operasi suatu persamaan yang ekuivalen dan membuat model matematika dan menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel. Dan peneliti mengajak siswa untuk menutup pembelajaran dengan berdoa menurut kepercayaan masing-masing.

b. Pertemuan Kedua

1) Kegiatan Awal

Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu peneliti mengecek kehadiran siswa. Kemudian mengkondisikan kelas dalam suasana kondusif untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Berikutnya siswa diminta untuk menyiapkan buku matematika dan hal-hal lain yang dianggap perlu untuk proses pembelajaran matematika, hal ini dilakukan untuk kelancaran pembelajaran. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu menentukan himpunan penyelesaian dari persamaan linear satu variabel dengan cara mencari persamaan-persamaan yang ekuivalen, membuat model matematika dari permasalahan yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel, dan menyelesaikan model matematika dari permasalahan yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel. Peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa tentang betapa pentingnya mempelajari materi persamaan linear ini untuk menumbuhkan semangat siswa untuk belajar. Misalnya, dengan mempelajari materi PLSV ini kita dapat menyelesaikan

beberapa permasalahan dalam kehidupan sehari-hari misalnya pekerjaan, bisnis, dan lain-lain. Contohnya, Bapak Hartanto beternak ayam sebanyak 300 ekor. Tiga bulan kemudian, ia menjual t ekor ayam dan 10 ekor ayam mati. Sekarang ia hanya mempunyai 200 ekor ayam. Berapa ekor ayam yang terjual?. Kemudian peneliti menerangkan sedikit bahwa kita harus mencari nilai t yaitu berapa ekor ayam yang terjual. Dari pemaparan contoh tersebut diharapkan dapat memotivasi siswa untuk mempelajari materi PLSV ini karena sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian peneliti menanyakan kesiapan siswa apakah siswa sudah siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah itu peneliti mengajak siswa untuk mengingat kembali pembelajaran sebelumnya. Misalnya peneliti mengarahkan dengan memberikan beberapa pertanyaan seperti, bagaimana bentuk kalimat tertutup?, seperti apa contoh kalimat terbuka?.

2) Kegiatan Inti

Pada bagian ini peneliti menjelaskan mengenai materi persamaan linear satu variabel (penyelesaian dan himpunan penyelesaian persamaan linear satu variabel dengan sifat-sifat operasi suatu persamaan yang ekuivalen; membuat model matematika dan menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan persamaan). Selama proses ini berlangsung siswa antusias mengikuti pelajaran, hampir semua siswa memperhatikan penjelasan dari peneliti.

Setelah penyajian materi, peneliti membagikan materi dalam bentuk LKS kepada tiap siswa untuk dibaca dan kemudian siswa-siswa tersebut diminta untuk menuliskan pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari

bacaan atau materi tersebut. Sebagai contoh apa yang dimaksud dengan kalimat/model matematika? Dan bagaimana contohnya?. Jawabannya yaitu kalimat/model matematika adalah kalimat yang ditulis dengan lambang-lambang matematika yang dapat membuat kalimat itu menjadi benar ataupun salah, contohnya “ x dikurangkan dengan 6 menghasilkan 10” bentuk model matematikanya adalah “ $x - 6 = 10$ ”. Selanjutnya peneliti menunjuk siswa untuk berpasangan dengan mencari kawan yang disenangi, siswa A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan dijawab oleh siswa B. Setelah mendapatkan jawaban dan telah dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi, giliran siswa B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A. Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, ganti B yang bertanya, dan begitu seterusnya, dalam hal ini peneliti membatasi siswa hanya boleh bertanya sebanyak 3 kali dan menjawab sebanyak 3 kali, begitu juga dengan siswa B hanya boleh bertanya sebanyak 3 kali dan menjawab sebanyak 3 kali. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan. Setelah selesai kegiatan di atas, peneliti menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami siswa (konfirmasi). Peneliti mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya. Salah satu bentuk tanya jawab yang terjadi yaitu apa yang dimaksud dengan persamaan yang ekuivalen? dan bagaimana

bentuknya notasinya?. Kemudian jawabannya persamaan yang ekuivalen adalah suatu persamaan yang mempunyai himpunan penyelesaian yang sama apabila pada persamaan itu dikenakan suatu operasi tertentu dan bentuk notasinya adalah “ \Leftrightarrow ”.

3) Kegiatan Akhir

Setelah selesai, siswa bersama peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini yaitu tentang materi persamaan linear satu variabel (penyelesaian dan himpunan penyelesaian persamaan linear satu variabel dengan sifat-sifat operasi suatu persamaan yang ekuivalen; membuat model matematika dan menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan persamaan). Kemudian guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari peneliti memberikan tugas rumah pada akhir pertemuan. Kemudian peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengingatkan kepada siswa untuk belajar, mengulangi pelajaran yang telah diperoleh hari ini, dan menginformasikan materi pertemuan selanjutnya akan ada ujian (yaitu tes akhir). Dan peneliti mengajak siswa untuk menutup pembelajaran dengan berdoa menurut kepercayaan masing-masing.

c. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan kali ini merupakan pertemuan terakhir. Dimana semua materi sudah tersampaikan dalam pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedua. Sehingga pertemuan kali ini akan diadakan tes akhir, yang tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa pada materi persamaan linear satu

variabel dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell*.

D. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa kelas VII A dan kelas VII C diambil dari nilai matematika pada pelajaran sebelumnya yaitu pada materi aljabar di kelas VII A dan kelas VII C (lihat lampiran 25). Berikut ini deskripsi kemampuan awal siswa.

Tabel 4.5. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	Kelas Eksperimen I	Kelas Eksperimen II
Nilai tertinggi	81	82
Nilai terendah	60	64
Rata-rata	71,06	70,61
Standar Deviasi	5,228	4,183
Variansi	27,329	17,496

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal siswa di kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dengan nilai selisih 0,45. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda menggunakan taraf signifikansi 5%.

E. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan 5%. Setelah pengolahan data dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.6. Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		Taraf Sig.	Kesimpulan
	N	Angka Probabilitas		
Eksperimen I	31	0,200	5%	Berdistribusi Normal
Eksperimen II	33	0,200		Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, nilai probabilitas data untuk kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II adalah 0,200. Karena nilai kedua kelas $0,200 > 0,05$, hal ini berarti kemampuan awal matematika siswa pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II berdistribusi normal. Untuk perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 26.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.7. Rangkuman Uji Homogenitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	N	Angka Probabilitas	Kesimpulan
Eksperimen I	31	0,320	Homogen
Eksperimen II	33		

Berdasarkan hasil output uji homogenitas varians dengan uji *Levene* pada tabel 4.7. di atas, nilai probabilitas adalah 0,320, karena $0,320 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II berasal dari populasi varians yang sama atau kedua kelas homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 27.

3. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 28, didapat angka probabilitas 0,699 pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$, karena $0,699 > 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.

F. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Tes Akhir

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas eksperimen I maupun kelas eksperimen II. Tes dilakukan pada pertemuan ketiga, distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

	Kelas Eksperimen I	Kelas Eksperimen II
Tes akhir program pengajaran	31	33
Jumlah siswa seluruhnya	31	33

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen I diikuti oleh 31 siswa atau 100%, dan begitu juga di kelas eksperimen II diikuti oleh 33 siswa atau 100%.

1. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen I

Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen I disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen I

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
80 – 100	20	64,5	Baik Sekali
66 – 79	11	35,5	Baik
56 – 65	0	0	Cukup
46 – 55	0	0	Kurang
0 – 45	0	0	Gagal
Jumlah	31	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen I terdapat 20 siswa atau 64,5% termasuk kualifikasi baik sekali, dan 11 siswa atau 35,5% termasuk kualifikasi baik. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 84,90 dan termasuk kualifikasi baik sekali. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 29.

2. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen II

Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen II disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen II

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
80 – 100	23	69,7	Baik Sekali
66 – 79	10	30,3	Baik
56 – 65	0	0	Cukup
46 – 55	0	0	Kurang
0 – 45	0	0	Gagal
Jumlah	33	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen II terdapat 23 siswa atau 69,7% termasuk kualifikasi baik sekali, dan 10 siswa atau 30,3% termasuk kualifikasi baik. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 85,66 dan termasuk kualifikasi baik sekali. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 30.

G. Uji Beda Hasil Belajar Matematika Siswa

Rangkuman hasil belajar siswa dari tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

	Kelas Eksperimen I	Kelas Eksperimen II
Nilai tertinggi	95	95
Nilai terendah	74	74
Rata-rata	84,90	85,66
Standar deviasi	7,171	6,538
Variansi	51,424	42,744

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen I nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 74. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen I adalah 84,90, standar deviasi 7,171, dan variansi 51,424. Sedangkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen II nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 74. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen II adalah 85,66, standar deviasi 6,538, dan variansi 42,744. Perhitungan selengkapnya dengan bantuan *SPSS 22* dapat dilihat pada lampiran 31.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan 0,05. Setelah pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12. Uji Normalitas Tes Akhir

Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		Taraf Sig.	Kesimpulan
	N	Angka Probabilitas		
Eksperimen I	31	0,075	5%	Berdistribusi Normal
Eksperimen II	33	0,062		Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, nilai probabilitas data untuk kelas eksperimen I adalah 0,075 dan kelas eksperimen II adalah 0,062. Karena nilai probabilitas kedua kelas $> 0,05$, hal ini berarti kemampuan akhir matematika siswa pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 32.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian data dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan siswa di kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.13. Rangkuman Uji Homogenitas Varians Tes Akhir

Kelas	N	Angka probabilitas	Kesimpulan
Eksperimen I	31	0,702	Homogen
Eksperimen II	33		

Berdasarkan hasil output uji homogenitas varians dengan uji *Levene* pada tabel 4.13. di atas, nilai probabilitas adalah 0,702, karena $0,702 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II berasal dari populasi

varians yang sama atau kedua kelas homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 33.

3. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t (*Independent Sample t Test*). Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 34, didapat angka probabilitas 0,658 pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$, karena $0,658 > 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa melalui model pembelajaran tipe *Cooperative Script* dan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* pada materi persamaan linear satu variabel kelas VII SMPN 23 Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan tes akhir, hasil tes tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen I yakni 84,90 yang berada pada kualifikasi baik sekali menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata kemampuan awal 71,06 yang berada pada kualifikasi baik dengan peningkatan sebesar 13,84 dan nilai rata-rata kelas eksperimen II yakni 85,66 yang berada pada kualifikasi baik sekali menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata kemampuan awal 70,61 yang berada pada kualifikasi baik dengan peningkatan sebesar 15,05.

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil tes akhir pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Cooperative Script* dan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* pada materi persamaan linear satu variabel kelas VII SMPN 23 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017. Dilihat dari perbandingan rata-rata nilai hasil tes akhir yaitu pada kelas eksperimen I rata-ratanya yaitu 84,90 dan pada kelas eksperimen II rata-ratanya yaitu 85,66. Selisih nilai tes akhir sebesar 0,76 yang menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan.

Namun, dari kedua model pembelajaran ini, pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik daripada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Cooperative Script*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh masing-masing kelompok siswa yang dikenai perlakuan dari nilai rata-rata tes akhir, dimana hasil belajar pada kelompok eksperimen II menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding kelompok eksperimen I.

Menurut analisa peneliti, nilai rata-rata tes akhir pada kelas eksperimen II lebih baik daripada kelas eksperimen I karena dalam pembelajaran di kelas eksperimen II siswa begitu antusias terhadap proses pembelajaran, aktif saat pembelajaran berlangsung, dan mereka juga sangat bersemangat saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* karena disini siswa diminta

bergantian untuk memberi pertanyaan dan jawaban, mereka satu sama lain tidak sungkan-sungkan untuk memberikan pertanyaan dengan temannya karena kegiatan ini ditutori oleh teman sebaya, yang dari kegiatan ini membuat siswa lebih sering bertanya untuk mencari informasi terkait materi pembelajaran sehingga membuat mereka semakin mengingat dan memahami materi pelajaran dan membuat nilai rata-rata hasil belajar mereka menjadi lebih baik dari pada kelompok eksperimen I. Meskipun demikian saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* ini ada siswa yang hampir mau bermain-main. Oleh karena itu diperlukan pengontrolan oleh guru agar proses pembelajarannya tidak disalahgunakan oleh siswa dan siswa bisa serius saat mengikuti proses pembelajaran. Sementara pembelajaran di kelas eksperimen I meskipun siswa juga antusias terhadap pembelajaran, aktif saat pembelajaran berlangsung, dan juga bersemangat saat penerapan model pembelajaran tipe *Cooperative Script*. Namun karena disini siswa hanya diminta untuk meringkas materi pelajaran dan bergantian untuk membacakan ringkasan tersebut, mereka kurang memberikan pertanyaan terkait materi pembelajaran, hanya beberapa orang saja dari mereka yang memberikan pertanyaan tidak seperti pembelajaran di kelompok eksperimen II yang sering memberikan pertanyaan, mereka hanya memanfaatkan bahan belajar yang ada seperti LKS siswa yang dibagikan dan dari pemaparan penjelasan dari peneliti sehingga membuat pemahaman dan nilai rata-rata hasil belajar mereka tidak lebih baik dari pemahaman kelompok eksperimen II. Meskipun demikian saat proses pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran tipe *Cooperative Script* ada beberapa siswa yang sudah mampu memberikan contoh yang berbeda dari contoh yang ada di bahan belajar yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, manfaat dari penggunaan model pembelajaran kooperatif pada proses pembelajaran yaitu dapat melatih siswa berpikir dalam mempelajari dan memahami konsep serta melatih siswa untuk berpikir kreatif, yakni salah satunya dengan kemampuan siswa memberikan contoh yang berbeda dari materi yang harus diringkas yang peneliti berikan dalam pembelajaran tipe *Cooperative Script* dan kemampuan siswa dalam memberikan pertanyaan dalam mencari informasi terkait materi pembelajaran saat proses memberikan dan menjawab soal dalam pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell*. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari itu dalam kehidupan sehari-hari yaitu menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan permasalahan pada materi persamaan linear satu variabel. Penggunaan model pembelajaran kooperatif pada proses pembelajaran pada materi persamaan linear satu variabel juga membuat siswa menjadi aktif, bersemangat dan antusias dalam belajar, namun diperlukan juga pengontrolan terhadap siswa, agar mereka lebih serius saat mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.